

**STRATEGI PENANGANAN TANGGAP DARURAT BENCANA OLEH KANTOR
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN DI KOTA TARAKAN PROVINSI
KALIMANTAN UTARA**

Alif Aidil Fitra

NPP.291965

Asdaf Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: alidaidill3@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The background of this research is the increase in accidents and disasters in the city of tarakan every year and there needs to be an increase by the responsible agency, one of which is the tarakan sar office. Therefore, it is necessary to improve the quality of emergency response handling by the tarakan sar office. **Purpose:** To find out how the strategy for handling disaster emergency response by the Search and Rescue Office in Tarakan City, North Kalimantan Province. **Method:** This study uses the role theory of Freddy Rangkuti and a qualitative research design with an inductive descriptive approach and the informants are determined through purposive sampling. **Research result:** The results of the study indicate that it is necessary to improve the existing human resources at the tarakan sar office both in terms of the number of personnel and the quality of personnel with strict recruitment with good quality recruitment and good training. The tarakan sar office also needs to improve facilities and infrastructure such as building sar posts in several districts that do not yet have a sar post. **Conclusion:** the author provides suggestions for the tarakan sar office as follows: tarakan sar office needs to improve the quality and number of human resources through recruitment and training, the tarakan sar office needs to improve the quality of facilities and infrastructure by building sar posts in several areas.

Keywords: Disaster, Emergency Response, Rescuer

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kecelakaan dan bencana di kota tarakan setiap tahunnya dan perlu adanya peningkatan oleh instansi yang bertanggung jawab salah satunya adalah dinas tarakan sar. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas penanganan tanggap darurat oleh dinas tarakan sar. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana strategi penanganan tanggap darurat bencana oleh Dinas SAR Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori peran Freddy Rangkuti dan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif dan penentuan informan melalui purposive sampling. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan SDM yang ada di kantor tarakan sar baik dari segi jumlah personel maupun kualitas personel dengan rekrutmen yang ketat dengan rekrutmen yang berkualitas baik dan pelatihan yang

baik. Dinas tarakan sar juga perlu meningkatkan sarana dan prasarana seperti membangun posko sar di beberapa kecamatan yang belum memiliki pos sar. **Kesimpulan:** Penulis memberikan saran untuk kantor tarakan sar sebagai berikut: kantor tarakan sar perlu meningkatkan kualitas dan jumlah sumber daya manusia melalui rekrutmen dan pelatihan, kantor tarakan sar perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan membangun posko sar di beberapa daerah .
Kata kunci: Bencana, Tanggap Darurat, Penyelamat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi berbagai ancaman bencana, Indonesia melakukan penanggulangan bencana, Menurut PasaI 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Jadi mitigasi adalah upaya dalam mengurangi dampak serta resiko yang berbahaya melalui tindakan pencegahan sebelum bencana. Penanganan bencana pun memiliki 3 (tiga) tahap yaitu; pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Kota Tarakan yang mempunyai iklim tropis juga memiliki hanya dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan. Musim penghujan biasanya terjadi antara bulan agustus hingga bulan juli sedangkan musim kemarau terjadi sekitar bulan juli hingga bulan agustus dan diselingi dengan musim peralihan tetapi kadang musim tak menentu yang mengakibatkan kemarau berkepanjangan ataupun hujan dengan intensitas tinggi dan lebat yang mengakibatkan longsor di beberapa titik di daerah kota Tarakan. Kota Tarakan memiliki tanah yang cenderung tinggi dan perbukitan, maka dari itu resiko terkena bencana khususnya bencana tanah longsor yang biasanya terjadi di daerah-daerah yang terjal itu sangat rentan, ditambah dengan curah hujan di daerah kota Tarakan yang cenderung tidak menentu dan terkadang lumayan Panjang yang menyebabkan tanah menjadi lembab dan basah dan mengakibatkan tanah longsor menjadi ancaman yang sangat serius bagi kota Tarakan apabila terkena bencana tersebut, beberapa bencana lain juga agar perlu diperhatikan agar keselamatan dan keamanan terhadap bencana dapat diminimalisir. Sebagai salah satu Lembaga yang mengurus masalah bencana bagian tanggap darurat, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan pada bidang pencarian dan pertolongan (SAR/search and rescue). Menurut bagian organisasi tata laksana Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), ada 16 kantor SAR kelas A, 22 kantor SAR kelas B, dan 65 pos SAR yang tersebar di seluruh Indonesia. Di kota Tarakan sendiri terdapat 1 kantor SAR kelas B yang sebelumnya adalah pos SAR Tarakan. Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan harus berupaya meningkatkan kualitas tanggap darurat bencana, tetapi ada beberapa faktor penghambat yang muncul untuk mencapai target peningkatan kualitas tersebut, yaitu masih kurangnya pemahaman sistem manajemen operasional di lapangan yang menjadi kendala petugas SAR dalam memahami apa yang harus diperbuat saat melaksanakan tugas tanggap darurat bencana dan juga masih kurangnya sarana dan pra sarana pada Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan, dan juga peningkatan status dari pos SAR Tarakan ke Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan yang belum genap 2 tahun.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang sangat menjadi perhatian dalam menghambat peranan kantor pencarian dan pertolongan Kota Tarakan adalah jumlah personil anggota SAR yang belum cukup serta sarana dan prasarana belum memadai dimana kantor pencarian dan pertolongan Kota Tarakan sendiri harus memiliki kesiapan guna melakukan tugas dalam keadaan yang selalu siap dan cepat. Pos SAR juga hanya memiliki satu posko saja di Kabupaten Nunukan yang berpengaruh dalam proses menuju ke lokasi kejadian yang dimana harus segera mungkin tiba dilokasi kejadian bencana.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, terkait peran tugas dan tanggung jawab kantor SAR. "Presepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor SAR (Search And Rescue) Medan Dalam Pencarian Orang Hilang Di Gunung Sibayak Kabupaten Karo" penelitian oleh (Hisar Turnip, 2019), penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap kinerja kantor SAR dalam pencarian orang hilang di gunung Sibayak, analisis data yang Hisar Turnip gunakan pada penelitiannya adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman. "Pentingnya Membangun Hubungan Interpersonal Yang Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Pelayanan Pegawai Pada Bagian Operasi Di Kantor SAR Medan" penelitian oleh (Jenny Vionita, 2016), penelitian ini meneliti tentang pentingnya pentingnya membangun hubungan interpersonal yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pelayanan pegawai pada Bagian Operasi di Kantor SAR Medan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. "Analisis kualitas pelayanan kantor SAR kelas A manado terhadap kepuasan masyarakat" penelitian oleh (Mario Fransiskus Tekol dan James D.D. Massie, 2015), pada penelitian oleh Mario Fransiskus Tekol dan James D.D. Massie menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap kinerja kantor SAR kelas A kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data pada unit analisisnya terhadap Masyarakat yang pernah dilayani oleh Kantor SAR Manado. "Tanggap Darurat Bencana (Studi Kasus: Tanggap Darurat Bencana Gunung Api Merapi Kabupaten Sleman Tahun 2010" penelitian oleh (Fitra Haris, 2011), tujuan penelitian oleh Fitra Haris adalah untuk menguraikan organisasi dan tata kerja tanggap darurat sesuai dengan perundang-undangan dan mengevaluasi implementasi tanggap darurat bencana pada gunung Merapi tahun 2010 di kabupaten sleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. "Efektifitas BASARNAS Dalam Penanggulangan Bencana dan Musibah di Pekanbaru" penelitian oleh (Srie Haryati dan Zaili Rusli, 2012), penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini adalah efektifitas pada pelaksanaan penanggulangan bencana dan musibah yang dilakukan oleh Kantor SAR Pekanbaru.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi penanganan tanggap darurat bencana oleh kantor pencarian dan pertolongan di Kota Tarakan yaitu menggunakan teori SWOT oleh Freddy Rangkuti (2014) dengan 4 dimensi yaitu: Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Treaths

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan Kantor Pencarian Dan Pertolongan dalam meningkatkan kualitas penanganan tanggap darurat bencana di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara dan untuk mengetahui apa saja upaya oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas penanganan tanggap darurat bencana di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara.

II METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk mengetahui strategi kantor pencarian dan pertolongan dalam meningkatkan kualitas penanganan tanggap darurat bencana di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan proses dan penafsiran makna dengan data yang dikumpulkan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Dalam Penelitian ini Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, adapun informan yang didapatkan dalam hal ini yaitu Kepala kantor pencarian dan pertolongan, Kepala urusan umum kantor, Kepala Seksi sumber daya pencarian dan pertolongan, Kepala Seksi siaga dan operasi pencarian dan pertolongan dan 6 orang anggota SAR.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil Kantor SAR Kota Tarakan sebagai lokasi penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian, peneliti menggunakan teori SWOT oleh Freddy Rangkuti dalam menentukan strategi kantor pencarian dan pertolongan dalam meningkatkan kualitas penanganan tanggap darurat bencana di Kota Tarakan yaitu:

- Strengths (kekuatan)
- Weaknesses (kelemahan)
- Opportunities (peluang)
- Treaths (ancaman)

3.1. Strategi Penanganan Tanggap Darurat Bencana

Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan sendiri telah melakukan beberapa peningkatan dalam segi sarana dan prasarana seperti dalam alutsista sarana laut, Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan memiliki kapal kebanggan yaitu kapal KN SAR seta 402 yang memiliki Panjang badan kapal 40 meter dengan lebar sekitar 7 meter, kapal ini termasuk jenis kapal cepat yang sangat cocok dalam melaksanakan percepatan tanggap darurat bencana di daerah sekitar kota Tarakan yang memiliki letak geografis Sebagian besar laut. Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan juga memiliki beberapa alutsista sarana darat, untuk alutsista sarana darat juga tidak kalah baiknya, dengan beberapa mobil dan motor yang termasuk kedalam mobil dan motor khusus dalam pencarian dan pertolongan yang berguna membantu percepatan tanggap darurat bencana. Berikut beberapa alutsista sarana darat, dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.7**Alutsista Sarana Darat Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan**

no	Nama BMN Jenis Kendaraan	Tahun	Merk	NUP
1	Station wagon/ D Max	2009	ISUZU	1
2	Station wagon/ Truck	2012	ISUZU	2
3	Station wagon/ fortuner	2020	TOYOTA	3
4	Rescue car/ Vehicle	2014	ISUZU	1
5	Rescue car/ D Max	2020	ISUZU	5
6	Rescue car/ D Max	2020	ISUZU	6
7	Rescue car/ D Max Compartment	2020	ISUZU	7
8	Rescue Truck	2018	ISUZU	1
9	Rescue Truck	2020	ISUZU	4
10	Sedan/ Altis	2009	TOYOTA	1
11	Sepeda motor/ Thunder	2007	SUZUKI	1
12	Sepeda motor/ KLX	2015	KAWASAKI	2
13	Sepeda motor/ KLX	2012	KAWASAKI	3

Sumber: Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan

Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan juga telah melakukan pembinaan terhadap anggota SAR dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mereka disiapkan dalam keadaan yang darurat dan cepat dalam melakukan tugasnya dikarenakan masalah yang akan dihadapi tidak pernah bisa di tebak kapan datangnya. Beberapa upaya dalam pembinaan internal khusus untuk anggota SAR sendiri tefokus pada kecelakaan apa saja yang akan dihadapi, seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9**Program kerja pembinaan internal kantor pencarian dan pertolongan Tarakan tahun 2022**

NO	Uraian Kegiatan	Jumlah pertemuan pertemuan pertahun	Keterangan
1	Pembelajaran SAR Di Air	12	Setiap bulan pada minggu ke-3
2	Pembelajaran SAR di bangunan terbatas CSS	1	Minggu ke-2 bulan maret
3	Pembelajaran SAR di bangunan runtuh CSSR	1	Minggu ke-2 bulan juni
4	Pembelajaran SAR di gunung dan di hutan (jungle rescue)	1	Minggu ke-2 bulan juli
5	Pembelajaran medical first responder	1	Minggu ke-2 bulan agustus

6	Kesamaptaan jasmani	4x12	Dilakukan 4 kali sebulan setiap minggu
7	Pembelajaran ketinggian Hart	1	Minggu ke-2 bulan September
8	Pembelajaran SAR dibawah air	2	Minggu ke-2 bulan oktober

sumber: kantor pencarian dan pertolongan kota Tarakan

3.2 Analisis SWOT Terkait Strategi Penanganan Tanggap Darurat Bencana

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis tentang kualitas Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan dalam meningkatkan kualitas tanggap darurat bencananya, maka dapat di hasilkan faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian dapat dijadikan sebagai faktor-faktor untuk perhitungan menentukan strategi SWOT. Berikut matriks faktor strategi intenal (IFAS) pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor strategi internal (IFAS)	Bobot	Nilai	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Kekuatan (strength)			
1	sistem pelatihan dan pembinaan yang baik	0,20	4	0,8
2	alutsista yang cukup memadai	0,15	3	0,45
3	struktur organisasi dan tata kerja yang tertata	0,1	2	0,2
4	Semangat dalam membangun Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan	0,1	3	0,3
	Kelemahan (weakness)			
1	Kekurangan jumlah anggota SAR	0,2	1	0,2
2	Kurangnya pemahaman administrasi	0,05	3	0,15
3	Keterbatasan pos SAR	0,2	1	0,2
	Total skor	1		2,3

sumber: Diolah oleh penulis, 2022

berikut matriks faktor eksternal (EFAS) yaitu:

Tabel 4.11

Matriks Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

No (1)	Faktor strategi Eksternal (EFAS) (2)	Bobot (3)	Nilai (4)	Skor (5)
Peluang (opportunities)				
1	dukungan dari instansi terkait	0,15	4	0,6
2	adanya bantuan dari pemerintah dan basarnas pusat	0,15	3	0,45
3	adanya pembinaan sertifikasi pusat dari instansi terkait	0,1	2	0,2
4	perekrutan anggota SAR atau rescuer yang baik	0,15	2	0,3
Ancaman (treaths)				
1	Keadaan medan dalam melaksanakan tugas	0,15	1	0,15
2	berkurangnya kualitas alutsista akibat medan tugas	0,1	3	0,3
3	keadaan cuaca yang tidak menentu	0,2	1	0,2
	Total skor	1		2,2

sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Faktor internal dan faktor eksternal yang sudah dikelompokkan lalu kemudian akan dikombinasikan untuk menganalisis strategi penanganan tanggap darurat bencana oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara. Analisis strategi yang dilakukan untuk mendapatkan alternatif strategi dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Analisis pada strategi penanganan tanggap darurat bencana oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara pada tabel 4.12 berikut;

Tabel 4.12

Analisis SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. alutsista yang cukup memadai 2. sistem pelatihan dan pembinaan yang baik 3. struktur organisasi dan tata kerja yang tertata 4. Semangat dalam membangun Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan 	<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya jumlah SDM yang dimiliki oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan 2. Kurangnya pemahaman administrasi 3. Keterbatasan pos SAR
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dukungan dari instansi terkait 2. adanya bantuan dari pemerintah dan basarnas pusat 3. adanya pembinaan sertifikasi pusat dari instansi terkait 4. perekrutan anggota SAR atau rescuer yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan jumlah SDM dengan melakukan perekrutan anggota SAR yang baik 2. memaksimalkan kinerja anggota SAR dengan melakukan latihan gabungan dengan instansi terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pembangunan pos SAR dengan dibantu oleh pemerintah dan basarnas pusat 2. melakukan pelatihan administrasi dengan melakukan pembinaan kepada anggota SAR
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan medan dalam melaksanakan tugas 2. berkurangnya kualitas alutsista akibat medan tugas 3. keadaan cuaca yang tidak menentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memaksimalkan sistem pelatihan dan pembinaan sehingga mampu menghadapi medan yang sulit dalam melaksanakan tugas 2. memaksimalkan kesiapan alutsista dalam menghadapi cuaca yang tidak menentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan kualitas SDM kantor SAR Tarakan agar anggota SAR melakukan tugas dengan baik dan benar dan mengurangi kesalahan yang mengakibatkan kualitas alutsista berkurang akibat medan tugas

sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan analisis yang mempertimbangkan kepentingan faktor-faktor eksternal dan internal serta keterkaitan antar faktor-faktornya (analisis SWOT) maka diperoleh alternatif strategi penanganan tanggap darurat bencana oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah SDM dengan melakukan perekrutan anggota SAR yang baik
2. Memaksimalkan kinerja anggota SAR dengan melakukan latihan gabungan dengan instansi terkait
3. Melakukan pembangunan pos SAR dengan dibantu oleh pemerintah dan basarnas pusat
4. Melakukan pelatihan administrasi dengan melakukan pembinaan kepada anggota SAR
5. Memaksimalkan sistem pelatihan dan pembinaan sehingga mampu menghadapi medan yang sulit dalam melaksanakan tugas
6. Memaksimalkan kesiapan alutsista dalam menghadapi cuaca yang tidak menentu
7. Meningkatkan kualitas SDM Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan agar anggota SAR melakukan tugas dengan baik dan benar dan mengurangi kesalahan yang mengakibatkan kualitas alutsista berkurang akibat medan tugas

3.3 Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Penanganan Tanggap Darurat Bencana

Dalam meningkatkan kualitas penanganan tanggap darurat bencana oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara tentunya masih ada yang perlu diperbaiki dengan strategi yang lebih baik. Adapun beberapa upaya yang dilakukan Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan dalam menangani tanggap darurat bencana di kota Tarakan yaitu:

1. Melakukan peningkatan jumlah dan kualitas SDM

Dengan meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia oleh kantor SAR Tarakan yaitu dengan cara rekrutmen atau penerimaan anggota dengan sistem seleksi yang ketat dan baik agar mendapatkan kualitas SDM yang baik, dan juga melakukan pelatihan agar terciptanya anggota SAR yang selalu siap dalam medan apapun.

2. Melakukan peningkatan sarana dan prasarana SAR

peningkatan sarana dan prasarana dengan cara membangun pos SAR di kabupaten lain agar tercapainya efisiensi waktu dalam penanganan tanggap darurat bencana di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara, perawatan sarana SAR juga diperlukan agar sarana SAR selalu siap sedia terhadap kecelakaan atau bencana yang tidak menentu.

3. Memberikan pembinaan kepada anggota SAR terkait administrasi

Administrasi sangat penting untuk memberikan suatu pemahaman terkait perbukuan dan arsip agar adanya evaluasi terhadap setiap tugas yang telah dilakukan dan berguna untuk meningkatkan kualitas penanganan tanggap darurat bencana.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam menangani bencana di kota Tarakan, Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan harus berupaya meningkatkan kualitas tanggap darurat bencana, tetapi ada beberapa faktor penghambat yang muncul untuk mencapai target peningkatan kualitas tersebut, yaitu masih kurangnya

pemahaman sistem manajemen operasional di lapangan yang menjadi kendala petugas SAR dalam memahami apa yang harus diperbuat saat melaksanakan tugas tanggap darurat bencana dan juga masih kurangnya sarana dan pra sarana pada Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan, dan juga peningkatan status dari pos SAR Tarakan ke Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan yang belum genap 2 tahun.

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada Bab IV mengenai strategi penanganan tanggap darurat bencana oleh kantor pencarian dan pertolongan di kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan dalam melakukan peningkatan harus memiliki anggota yang memiliki ilmu dan keterampilan yang memadai, agar proses pencarian dan pertolongan pada saat terjadinya bencana atau kecelakaan dapat ditangani dengan cepat, tanggap dan baik. Beberapa hal dilakukan oleh Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya seperti melakukan latihan yang berguna untuk pelaksanaan tugas terhadap bencana dan kecelakaan nantinya. Faktor pendukung Kantor Pencarian Dan pertolongan Tarakan saat ini Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan sangat membanggakan kapal KN SAR Seta 252 yang menjadi kapal cepat yang besar dengan Panjang 40 meter. Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan yaitu dengan kelas tipe B sudah memiliki alutsista yang cukup baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya anggota SAR yang dimiliki Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan dan Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan sendiri dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya di Tarakan saja, apabila terjadi kecelakaan di kabupaten lain yang tidak memiliki pos SAR maka Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan yang bergerak menuju lokasi dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan upaya Kantor Pencarian Dan Pertolongan Tarakan meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia oleh kantor SAR Tarakan yaitu dengan cara rekrutmen atau penerimaan anggota dengan sistem seleksi yang ketat dan baik agar mendapatkan kualitas SDM yang baik.

Keterbatasan penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengumpulan data yang dimiliki oleh kantor pencarian dan pertolongan.

Arah masa depan penelitian. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan perlu adanya tindak lanjut oleh peneliti selanjutnya yang meneliti dilokasi kantor pencarian dan pertolongan.

V UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan Kepada Kepala Kantor pencarian dan pertolongan Kota Tarakan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

VI DAFTAR PUSTAKA

David, Fred R, Strategic Management, 12th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

- Dwi Jatmiko, Rohmat, Manajemen Strategik, 1st edn (Malang: UMM PRESS, 2003)*
- Kotler, Philip, Manajemen Pemasaran (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005)*
- L. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)*
- Lofland, Moleong, 2013*
- Miles, M.B & Huberman A.M, Analisis Data Kualitatif, ed. by Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984)*
- Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif (Jakarta: erlangga, 2006)*
- Nazir, Moh, Desain Penelitian (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)*
- Pearch, Robinson Jhon A, Manajemen Startegik: Formulasi, Impilmentasi, Dan Pengendalian. Binarupa Aksara (Jakarta, 1997)*
- Rangkuti, Freddy, Ibid, 2014*
- S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Reneka Cipta, 2010)*
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008)*
- Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gadjia Mada University, 2012)*
- W. Lawrence Neuman, Social Reasearch Methods (United Kingdom: Pearson, 2006)*
- Daerah, A Kondisi Fisik, and Keadaan Geografis, 'Kalimantan Timur', 220, 2008, 431–48*
- Rejo, Kelurahan Karang, Aktivitas Buruh Pabrik, Yos Sudarso, and Kecamatan Tarakan, 'Gambaran Geografis Dan Administratif Wilayah', 2019, 1–9*



